

BAB 1

PENDAHULUAN

Bagian ini memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan dari penelitian. Latar belakang berisi pemaparan mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian, sementara rumusan masalah dan tujuan penelitian merupakan hal-hal yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Adapun penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia kini merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Hal ini terjadi karena penyebaran Islam yang mudah diterima oleh masyarakat Indonesia. Dalam dunia sastra, khususnya sastra lisan banyak muncul legenda-legenda yang menceritakan perjalanan hidup seseorang dalam memeluk agama Islam dan menyebarkannya di Indonesia. **Legenda sendiri** merupakan cerita prosa rakyat yang dianggap oleh yang memiliki cerita sebagai sesuatu yang benar-benar terjadi. Legenda sering dianggap sebagai sejarah kolektif masyarakat pemilikinya. Meskipun tidak tertulis kisah tersebut mengalami distorsi sehingga sering jauh berbeda dengan kisah aslinya (Danandjaja,1984. Hlm.66). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, legenda adalah cerita rakyat pada zaman dahulu yang ada hubungannya dengan peristiwa sejarah. Legenda keagamaan merupakan salah satu jenis dari empat kelompok legenda menurut Jan Harold Brunvand (Danandjaja, 1984. Hlm.67). Legenda keagamaan dibagi dalam ketiga jenis, yaitu (1) legenda orang suci, (2) legenda tentang kemukzizatan, wahyu, permintaan melalui sembahyang, khaul yang terkabul, dan legenda “kitab suci rakyat” (dananjaja, 1984:77-81). Legenda orang suci ini berisikan tentang perjalanan hidup tentang orang-orang saleh.

Di tanah Jawa sendiri, legenda mengenai orang suci yang paling terkenal adalah cerita *Wali Sanga* yang menyebarkan agama Islam di tanah Jawa. Penyebaran agama Islam di Nusantara pertama kali dibawa oleh para pedagang dari Gujarat, India pada abad ke-11. Penyebaran Islam di Nusantara pada awalnya didorong oleh meningkatnya jaringan perdagangan di luar kepulauan Nusantara. Pedagang dan bangsawan dari kerajaan besar Nusantara biasanya menjadi yang pertama mengadopsi Islam. Kedatangannya yang damai, membuat agama Islam mudah diterima oleh masyarakat pada masa itu. Kerajaan Islam tertua di Nusantara adalah Kerajaan Perlak yang

kemudian bergabung dengan Kerajaan Samudera Pasai, kerajaan ini terletak di bagian timur dari Aceh. Sedangkan kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa adalah Kerajaan Demak yang dipimpin oleh Raden Patah dibawah perintah Sunan Ampel.

Seiring berkembangnya agama Islam di Nusantara, muncul pula cerita-cerita terkait orang suci beragama Islam. Setiap daerah di Indonesia memiliki legendanya masing-masing, legenda orang suci ini pun tumbuh di tanah Priangan, salah satu legenda orang suci yang ada yaitu, legenda orang suci *Sanghiang Borosngora* berkembang di Panjalu, Kecamatan Ciamis dimana beliau dipercayai menyebarkan agama Islam di Panjalu dan di tanah Priangan. Di Indonesia bagian lain pun muncul cerita-cerita legenda orang suci seperti cerita *Datu Suban*, *Datu Kalampayan*, *Datu Karipis*, *Datu Gadung* dan datu-datu lainnya di Banjar, Kalimantan Selatan dalam jurnal Saefudin yang berjudul “*Legenda Orang Banjar Sebagai Sarana Dakwah Keagamaan*” (2015) yang diceritakan menyebarkan agama Islam seperti *Wali Songo*. Legenda *Kiyai Sepuh* di Pasuruan yang selalu dibacakan dalam acara-acara peringatan hari besar agama Islam seperti *maulid* Nabi, ataupun *Haul* (peringatan kematian) dimuat dalam jurnal yang di tulis oleh Rokhmawan & Firmansyah) “*Kerajaan Surgawi: Kepercayaan Irasional dan Fungsi Sosial dalam Legenda Kiyai Sepuh*” (2015). Legenda *Kiyahi Hageng Singoprono* di Gunung Tugel Kabupaten Boyolali beliau dipercayai menyebarkan agama Islam di Boyolali dan makamnya hingga kini masih sering dikunjungi masyarakat untuk ziarah yang ditulis oleh Paramitha berjudul “*Tanggapan Masyarakat dan Fungsi Legenda Kiyahi Hageng Singoprono di Gunung Tugel Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali: Tinjauan Resepsi Sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*” (2014).

Legenda orang suci di atas merupakan cerita-cerita yang berisi perjalanan para kiyai atau orang-orang suci yang sudah memeluk agama Islam sebelumnya lalu menyebarkan agama Islam di Nusantara pada waktu itu. Hal ini sangat berbeda dengan legenda orang suci *Sanghiang Borosngora*, dimana legenda ini menceritakan bagaimana seorang putra mahkota di sebuah kerajaan yang tidak bercorak Islam menempuh perjalanan pengislaman dirinya, lalu mulai menyebarkannya di tanah kelahirannya. Di tanah Sunda, muncul juga cerita yang mirip dengan cerita *Sanghiang Borosngora*, yaitu cerita *Raden Kian Santang* di kawasan Sancang Kabupaten Garut dimuat dalam jurnal yang ditulis oleh Rosyadi berjudul “*Legenda-Legenda Keramat Di Kawasan Sancang Kabupaten Garut*” (2013). Kedua cerita ini memiliki kesamaan pada garis besar

ceritanya, kedua menceritakan seorang putra mahkota dari kerajaan yang tidak bercorak Islam yang memiliki kesaktian yang tidak tertandingi, keduanya memiliki kesombongan karena ilmu tingginya, lalu melakukan pengembaraan sampai ke tanah Arab, disana keduanya bertemu dengan Sayyidina Ali, lalu ditantang untuk mencabut tongkat Sayyidina Ali yang tertancap di tanah, karena kesombongan keduanya mereka tidak bisa mencabut tongkat itu, akhirnya mereka tunduk pada Sayyidina Ali lalu berguru dan memeluk Islam, dan pada akhirnya mereka menyebarkan agama Islam di tanah Sunda. Walaupun terlihat sama, tentu saja banyak detail cerita yang sangat berbeda. Pemilihan cerita legenda orang suci *Sanghiang Borosngora* karena dalam tradisi penuturannya diikuti oleh tradisi adat *Nyangku* yang masih dilakukan sampai saat ini. Hal ini tentu akan menghasilkan hasil penelitian yang berbeda dengan cerita *Raden Kian Santang*.

Sanghiang Borosngora diceritakan tidak memiliki lawan yang memiliki kesaktian yang sepadan dengannya, oleh karena itu ia pergi mengembara untuk mencari lawan beradu ilmu. Hingga suatu ketika, ia sampai di tanah Arab, dimana ia dikisahkan bertemu Sayyidina Ali. Masyarakat Panjalu meyakini, Sanghiang Borosngora merupakan penyebar agama Islam di tanah Panjalu. Menurut legenda yang dituturkan secara turun temurun, Sanghiang Borosngora membawa agama Islam ke tanah Panjalu setelah takluk dan menjadi murid Sayyidina Ali. Legenda ini diperkuat dengan adanya benda-benda pusaka peninggalan Sanghiang Borosngora dan anggota Kerajaan Panjalu lainnya seperti pedang pusaka yang diberikan Sayyidina Ali kepada Prabu Sanghiang Borosngora, **dan pisau pendek atau *cis***.

Masyarakat Panjalu pada setiap tahun selalu mengadakan upacara yang *nyangku* yang dilaksanakan setiap Senin atau Kamis terakhir Bulan Maulud (Rabiul Awal). Upacara ini merupakan prosesi adat penyucian benda-benda pusaka peninggalan Prabu Sanghiang Borosngora dan para Raja serta Bupati Panjalu penerusnya yang tersimpan di Pasucian Bumi Alit. Upacara Nyangku ini dipercayai oleh masyarakat Panjalu merupakan amanat yang diminta oleh Sanghiang Borosngora, untuk memperingati hari lahir Nabi Muhammad SAW, serta untuk membersihkan dan merawat pusaka-pusaknya.

Penelitian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan legenda Sanghiang Borosngora sudah dilakukan oleh beberapa orang, misalnya oleh Rizqi Maulvi & Mukhlis Aliyudin yang berjudul *Fenomena Dakwah Adat Nyangku* (2017), penelitian Nina Herlina Lubis, dkk. yang berjudul *Islamization of The Sunda Kingdom* (2018), dan penelitian yang dilakukan Said Jaelani yang

Suci Rifiana Putri, 2020

PENGISLAMAN PRABU SANGHIANG BOROSNGORA DALAM LEGENDA ORANG SUCI PRABU SANGHIANG BOROSNGORA DI KECAMATAN PANJALU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berjudul *Akomodasi Budaya dan Agama dalam Proses Nyangku Adat Nyangku: Studi Kasus di Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis* (2011).

Penelitian-penelitian yang sudah banyak dilakukan terkait Sanghiang Borosngora hanya sebatas penelitian mengenai upacara adat *Nyangku*, sedangkan penelitian yang membahas legenda Sanghiang Borosngora secara utuh masih jarang ditemukan. Adapun salah satu penelitian milik Heri Jauhari yang berjudul *The Folklore of Sanghiang Prabu Borosngora as Phenomena of Panjalu History in Ciamis Regency, West Java, Indonesia* (2016). Heri melakukan penelitian etnografi untuk mempelajari fenomena sejarah Panjalu, dimana pada hasil penelitiannya Heri menemukan bahwa cerita Sanghiang Borosngora ini dapat digunakan untuk merekonstruksi sejarah Panjalu setelah dimurnikan hal-hal pra-logis dan irasional.

Penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu memiliki kaitan erat. Penelitian terdahulu banyak mengangkat fenomena upacara nyangku sebagai sarana dakwah dan rekontruksi sejarah yang dilihat dari legenda PSB ini. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena objek dalam penelitian ini adalah cerita legenda Prabu Sanghiang Borosngora, yang mana PSB ini merupakan salah satu tokoh yang dipercaya sebagai pembawa Islam di tanah Panjalu dan sebagai salah satu tokoh yang memprakasai upacara *nyangku* sebagai suatu sarana untuk menyebarkan agama Islam di Panjalu. Hanya saja, dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai legenda Sanghiang Borosngora, sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian yang khusus membahas tentang pengislaman Sanghiang Borosngora dalam legenda ini. Oleh karena itu, kedudukan kajian ini sangat penting untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dan berguna bagi kehidupan juga menambah kajian dalam bidang ilmu folklor, khususnya tradisi lisan yang tercermin dalam struktur cerita, konteks penuturan, proses penciptaan, fungsi, dan makna cerita legenda Sanghiang Borosngora.

Pemilihan penelitian ini juga didasari oleh legenda *Sanghiang Borosngora* ini masih terus hidup di masyarakat khususnya masyarakat Panjalu, hal ini terlihat dari masih dilakukannya sebuah upacara adat untuk memperingati sosok *Sanghiang Borosngora* yang dipercaya menyebarkan Islam di wilayah Panjalu. Hal ini menarik peneneliti untuk mengetahui bagaimana hal ini dapat terus berjalan yang dikaji melalui kacamata ilmu tradisi lisan. Perbedaan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya adalah pada objek kajiannya, penelitian sebelumnya hanya membahas tentang Islam dan penyebarannya melalui proses upacara adat *Nyangku*,

Suci Rifiana Putri, 2020

PENGISLAMAN PRABU SANGHIANG BOROSNGORA DALAM LEGENDA ORANG SUCI PRABU SANGHIANG BOROSNGORA DI KECAMATAN PANJALU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sedangkan penelitian ini melihat pengislaman Sanghiang Borosngora dari sudut pandang legenda *Sanghiang Borosngora*. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang penyebaran Islam yang terjadi di Kecamatan Panjalu.

Adapun alasan peneliti memilih korpus legenda orang suci *PSB* ini dilatarbelakangi karena: 1) kurangnya literatur penelitian terkait tradisi lisan yang membahas mengenai legenda orang suci di Indonesia; 2) semakin mudarnya tradisi bercerita orang-orang suci sehingga tidak tersampainya pesan dan nilai yang hendak disampaikan oleh generasi terdahulu kepada generasi penerus; 3) kurangnya usaha dan minat masyarakat untuk mencari pesan yang terdapat dalam legenda orang suci *PSB* di Panjalu ini. Oleh karena itu, kedudukan kajian ini sangat penting untuk mengungkap penggambaran seorang raja yang telah memeluk agama Islam yang tercermin dalam tradisi lisan khususnya dalam legenda orang suci *PSB*, sehingga penelitian ini dapat berguna untuk menambah kajian dalam ilmu folklor. Kedudukan penelitian ini dalam ranah islamisasi di Nusantara juga dapat menjadi salah satu bukti bahwa Islam hadir dan berkembang di Nusantara melalui perdamaian tanpa peperangan dan kekerasan dalam penyebarannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Pengislaman *PSB* digambarkan dalam struktur legenda orang suci *PSB* di Kecamatan Panjalu?
2. Bagaimana proses penciptaan legenda orang suci *PSB*?
3. Bagaimana proses pewarisan legenda orang suci *PSB*?
4. Bagaimana konteks penuturan legenda orang suci *PSB*?
5. Bagaimana fungsi legenda orang suci *PSB*?
6. Bagaimana makna yang terkandung dalam legenda orang suci *PSB*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubung dengan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi hal-hal sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pengislaman *PSB* digambarkan dalam struktur legenda orang suci *PSB*.
2. Mendeskripsikan proses penciptaan legenda orang suci *PSB*.

Suci Rifiana Putri, 2020

PENGLAMAN PRABU SANGHIANG BOROSNGORA DALAM LEGENDA ORANG SUCI PRABU SANGHIANG BOROSNGORA DI KECAMATAN PANJALU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Mendeskripsikan proses pewarisan legenda orang suci *PSB*.
4. Mendeskripsikan konteks penuturan legenda orang suci *PSB*.
5. Mendeskripsikan fungsi dari legenda orang suci *PSB*.
6. Mendeskripsikan makna yang terkandung dalam legenda orang suci *PSB*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Berikut adalah manfaat-manfaat di dalam penelitian ini.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah:

- 1) Memperkaya perkembangan ilmu sastra di Indonesia, khususnya dalam bidang kajian tradisi lisan;
- 2) Penelitian legenda orang suci ini dapat dipakai sebagai sumber pengetahuan serta informasi terkait berbagai macam aspek kebudayaan dan kehidupan masyarakat di suatu wilayah;
- 3) Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam melakukan kajian yang serupa;

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- 1) Dapat menjadi salah satu bentuk pendokumentasian dan penyebarluasan legenda orang suci *PSB* di Kecamatan Panjalu sebagai salah satu bentuk pelestarian kebudayaan;
- 2) Wadah pengembangan pemahan kepada masyarakat mengenai legenda, khususnya legenda orang suci yang selama ini dianggap sudah usang oleh masyarakat awam. Sehingga masyarakat dapat mengetahui nilai budaya dan moral yang terkandung dalam suatu legenda, khususnya legenda orang suci *PSB* ini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi pada penelitian skripsi ini terdiri atas lima baba. Berikut merupakan kaitan dan pembahasan dari tiap bab.

Bab 1 Pendahuluan: bab ini memaparkan tentang latar belakang pengangkatan topik penelitian dan maslaah-masalah yang hadir di dalamnya, sehingga pada bagian ini memberikan gambaran

Suci Rifiana Putri, 2020

PENGISLAMAN PRABU SANGHIANG BOROSNGORA DALAM LEGENDA ORANG SUCI PRABU SANGHIANG BOROSNGORA DI KECAMATAN PANJALU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tentang masalah umum yang kemudian akan mengerucut pada masalah khusus penelitian yakni tentang pengislaman PSB dalam legenda orang suci *PSB*. Rumusan masalah terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang akan dibahas dalam penelitian. Tujuan penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan yang hadir dalam rumusan masalah penelitian. Manfaat penelitian terdiri dari manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini, yakni manfaat secara teoretis dan manfaat praktis. Terakhir, yakni struktur organisasi skripsi.

Bab 2 Kajian Pustaka: bagian ini memaparkan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian. Pertama ialah legenda *PSB* sebagai legenda orang suci. Kedua ialah struktur semiotika dan tiga aspek dalam semiotika. Ketiga, proses penciptaan. Keempat, proses pewarisan. Kelima, konteks penuturan yang terdiri atas konteks situasi dan konteks budaya. Keenam, adalah fungsi sastra lisan. Ketujuh, ialah teori makna. Kedelapan, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yakni mengenai raja dan legenda orang suci.

Bab 3 Metode Penelitian: pada bagian ini memaparkan metode yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penjelasan data-data dilakukan dengan cara mengutamakan fakta-fakta yang berhubungan dengan teks legenda orang suci *PSB* dan masyarakat pemiliknya. Selanjutnya peneliti melakukan rancangan penelitian dengan melakukan studi lapangan dan menganalisis data sesuai dengan pertanyaan yang ada dalam penelitian. Adapun secara sistematis bagian ini meliputi: 1) desain penelitian, 2) partisipan dan tempat penelitian, 3) pengumpulan data, 4) analisis data, 5) isu etik, 6) alur penelitian, 7) kerangka berpikir penelitian.

Bab 4 Temuan dan Pembahasan: bagian ini memaparkan hasil penelitian terhadap data yang dianalisis. Bab ini akan menjawab pertanyaan peneliti yang ada dalam rumusan masalah, yang berisi hasil pembahasan pada analisis struktur, konteks penuturan, konteks penciptaan, proses pewarisan, fungsi, dan makna legenda orang suci *PSB* di Panjalu.

Bab 5 Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi: bagian ini menampilkan penafsiran dan analisis, sekaligus mengajukan hal-hal yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian skripsi ini.